



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN  
MENULIS TEKS ANEKDOT DAN PENGEMBANGANNYA KE DALAM BENTUK  
VISUAL TERHADAP SISWA KELAS X SMA NEGERI 11 BANDUNG**

**Anggie Anggraini Tri Saptari<sup>1</sup>, Titin Nurhayatin<sup>2</sup>, Rani Siti Fitriani<sup>3</sup>**

**Universitas Pasundan**

[anggieanggraini22@gmail.com](mailto:anggieanggraini22@gmail.com)<sup>1</sup>, [titin\\_nurhayatin@unpas.ac.id](mailto:titin_nurhayatin@unpas.ac.id)<sup>2</sup>,

[ranisitifitriani19@gmail.com](mailto:ranisitifitriani19@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Alasan dilaksanakannya penelitian ini karena pada saat pembelajaran menulis teks anekdot masih berorientasi pada guru (*teacher center*) dan produk yang dihasilkan belum mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru sudah menerapkan implementasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual menggunakan pendekatan berdiferensiasi telah menunjukkan pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai minatnya.

**Kata Kunci** : *pembelajaran menulis, teks anekdot, pendekatan berdiferensiasi.*

**Abstract**

*The research conducted in this article is the implementation of a differentiated approach in learning to write anecdotes and its development into a visual form for grade X students of SMA Negeri 11 Bandung. The purpose of this study is to describe the process and results of learning to write anecdotal texts and their development into a visual form using a differentiated learning approach. The reason for carrying out this research was because when learning to write anecdotal texts was still teacher-oriented (teacher center) and the product had not been able to develop the students' potential according to their interests and talents. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, tests, and documentation. The results of this study indicate that learning to write anecdotal texts and their development into visual form using a differentiated learning approach that has been carried out by the teacher has already implemented in the "Kurikulum Merdeka". In addition, learning to write anecdotal texts and developing them into visual forms using a differentiated learning approach has demonstrated student-centered learning.*

**Keywords**: *learning to write, anecdote texts, differentiated learning approach.*



## **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk bisa mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien dalam menganalisis sumber belajar. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Dengan menguasai keterampilan tersebut, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan tepat. Namun, pada kenyataannya keterampilan masih sulit dikuasai.

Pembelajaran bahasa Indonesia, sepatutnya diarahkan untuk menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan atas empat prinsip yang mungkin sering terabaikan. Prinsip-prinsip itu meliputi (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk

mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Salah satu keterampilan menulis teks yang dipelajari oleh siswa SMA kelas X pada semester ganjil adalah keterampilan menulis teks anekdot. Sayangnya, keterampilan menulis teks anekdot masih terbilang belum optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada pendidik dan peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Bandung tentang pembelajaran menulis teks anekdot terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kurang berhasilnya kegiatan tersebut. Kendala tersebut seperti kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis.

Artinya, untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik juga



kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran menulis merupakan proses kreatif dan produktif, maka penting dalam pengembangannya untuk mempertimbangkan kebutuhan belajar sesuai dengan minat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan mengimplementasikan pendekatan berdiferensiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung. Pendekatan berdiferensiasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot sesuai minatnya.

Permasalahan dalam penelitian, yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi (2) bagaimana keefektifan penggunaan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran menulis teks anekdot, dan (3) bagaimana hasil pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Tujuan penelitian secara umum adalah “Impelentasi Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dan Pengembangannya ke

dalam Bentuk Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandung”. Adapun tujuan penelitian secara khusus (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi, (2) mendeskripsikan keefektifan penggunaan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran menulis teks anekdot, dan (3) mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Teks anekdot tidak semata-mata menyediakan hal yang lucu, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2014, hlm. 2).

Menurut (Kemendikbud, 2017, hlm. 103) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritikan melalui sindirian lucu mengenai suatu kejadian yang menyangkut terhadap orang banyak atau perilaku tokoh publik lainnya. Teks anekdot juga lebih menyenangkan dipelajari bagi



siswa karena yang bersifat humor (Firmansyah & Firmansyah, 2018).

Saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka sedang digalakkan. Kurikulum ini berfokus pada asas kemerdekaan dalam menerapkan materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Inilah transformasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai tujuan paling utama.

Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru harus melakukan beberapa hal penting seperti pemetaan kebutuhan belajar untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal di dalam kelas menuntut guru harus memahami tiga strategi diferensiasi yang meliputi *konten* (materi atau pesan yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan menyiapkan materi dalam bentuk

bahan ajar dan alat yang diperlukan), *proses* (mengajak peserta didik untuk masuk ke dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan pengetahuan mereka secara mandiri dalam proses tersebut dengan menyiapkan pertanyaan pemantik, materi yang menarik, serta LKPD yang menantang agar peserta didik menikmati proses yang disajikan oleh guru), dan *produk* (menyajikan hasil dalam bentuk produk dan unjuk kerja yang dapat disajikan secara lisan dan tulisan baik secara individu maupun kelompok).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa kelebihan. (1) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah bersifat proaktif. (2) Pembelajaran Berdiferensiasi lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. (3) Pembelajaran Berdiferensiasi berakar pada penilaian. (4) Pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan terhadap konten, proses, dan produk. (5) Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada murid. (6) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individual. (7) Pembelajaran berdiferensiasi bersifat "organik" dan dinamis.

Hasil penelitian yang dilakukan Neni Triyani, Saeful Romdon, dan Mekar Ismayani (2018) dalam *Jurnal Pendidikan*

mengungkapkan bahwa penerapan metode *discovery learning* terhadap pembelajaran menulis teks anekdot telah mampu meningkatkan hasil proses belajar siswa. Penelitian ini mampu menciptakan pembelajaran yang menarik melalui penemuan dan mengembangkannya melalui tulisan anekdot dengan peningkatan 31 persen dari pembelajaran sebelumnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Fery Firmansyah dan Dida Firmansyah (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* mengemukakan bahwa metode Demonstrasi berbasis media cerita lucu bergambar mempengaruhi peningkatan menulis teks anekdot siswa kelas X AP yang awalnya nilai pretestnya 69,52 pada saat posttest meningkat menjadi 78,32. Dalam penelitian ini, penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara teks anekdot pada peserta didik.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penerapan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran menulis teks anekdot. Pendekatan berdiferensiasi ini akan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot karena dalam proses pembelajaran mempertimbangkan kebutuhan belajar dan



minat peserta didik sehingga dapat menghasilkan produk yang optimal. Selain itu, pengembangan teks ke dalam bentuk visual akan menghasilkan produk teks anekdot yang variatif.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Metode ini untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi atau monitoring penelitian ini digunakan untuk memantau pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Tes atau penilaian produk dipakai untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya melalui pengerjaan tes tertulis. Dokumentasi diperuntukkan dalam perolehan data sebagai pelengkap dari data-data yang akan diolah.



Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif ini berupa proses menganalisis, menggambarkan, dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui proses observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 11 Bandung.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Peneliti dibantu oleh kolaborator dalam mengamati proses pembelajaran. Pengamatan ini menekankan pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi serta responsi juga antusias peserta didik dalam mengikuti proses dengan menggunakan lembar instrumen observasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan kolaborator ada beberapa catatan penting yang digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu

dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk peningkatan proses pembelajaran selanjutnya adalah manajemen waktu dengan baik dan peningkatan pembimbingan saat mengembangkan teks ke dalam bentuk visual.

Hasil pengamatan kolaborator menyatakan bahwa peserta didik sangat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal itu bisa dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam mengerjakan produk baik teks maupun pengembangannya ke dalam bentuk visual. Peserta didik merasa memiliki kebebasan dalam mengembangkan teks anekdot sesuai minatnya, namun tetap dibawah bimbingan dan arahan guru.

Selain pengamatan proses kegiatan pembelajaran, hasil produk menulis teks anekdot pun dianalisis dengan perolehan data sebagai berikut.

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AININDIA KOSASIH	85
2	AISYAH SAFURA	85
3	ALDAN AHMAD FIRDAUS	85
4	ARYA SATRIA VINANDIKA	85
5	ASHADEL KIRANI PUTRI KURNIA	85
6	CHESYA PUTRI APRILLA ZAKARIA	90
7	DAFFA MU'AMMAR FAWWAZ	85
8	DIVA SALI SABINA	90



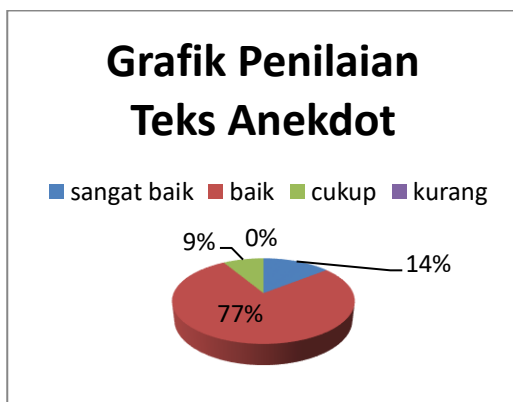
9	FACHRI SATRIA PRATAMA HANDOKO	88
10	HALIMAH NAISYA ANGGRAENI	85
11	INTAN ADNIEN RAMADHANI PUTRI	85
12	IRFAN HILMI NURICHSAN	88
13	KALISHA HUMAIRA SETIAWAN	88
14	KHAZINI AULIYA FAUZIYYAH	88
15	MARSHA AULIA	70
16	MOHAMAD RIZAL AKBAR	88
17	MUHAMAD TRI ADITHYA	88
18	MUHAMMAD FARIS ISMAIL	65
19	MUHAMMAD RAIHAN DWIPUTRA RAMADHAN	85
20	MUHAMMAD ZAFA ATHALLAH RAMADHAN	88
21	NADIA AZKA FATHUL JANNAH	90
22	NAURA AUDREY ALIYYAH	85
23	OLFI PUTRI IMANSYAH	85
24	RAHMA AULIA	85
25	RATU TEFANNA RAMA LOVA	88
26	RIZAL FERDIANSYAH	85
27	SAFIRA NADIATUL FAUZIA	88
28	SERUNI NOVELTY	85
29	SHALU SYAH HUSAN	80
30	SHASYA AYL A AZALEA	88
31	SYAFADHIARA KHANEIRA SANTIKA	90
32	TAURA DZAKHWAN PUTRA PRITIA	85
33	TRISNA SANJAYA	60
34	ZEVANYA ARIELLA	88

	ELVARETTA RANTUNG	
35	ZOYA ZATIL AQMAR	90

Kriteri a	Rentang Nilai	Juml ah	Perse ntase	Keterc apaian
SB	90-100	5	14%	91%
B	75-89	27	77%	
C	51-74	3	9%	
K	Di bawah 50	0	0	
<b>Total</b>		35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketercapaian menulis teks anekdot di kelas X-6 diklasifikasikan berdasarkan empat kelompok. Peserta didik yang masuk ke dalam kelompok sangat baik sejumlah 5 orang dengan persentase 14%. Peserta didik yang masuk ke dalam kelompok baik sejumlah 27 orang dengan persentase 77%. Peserta didik yang masuk ke dalam kelompok cukup sejumlah 3 orang dengan persentase

9%. Adapun nilai minimal untuk produk yaitu 75, maka ketercapaian hasil produk yang didapat adalah 91%. Jadi, dapat dikatakan implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Bandung telah mencapai target pembelajaran.



Grafik tersebut menunjukkan nilai paling banyak pada kelompok kurang berjumlah 0%. Urutan kedua pada kriteria cukup sebesar 9%. Urutan berikutnya ada pada kriteria baik, dengan persentase 77%, dan kategori amat baik 14%. Menurut analisis data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai kemampuan menulis teks anekdot telah mencapai target ketuntasan nilai rerata minimal sebesar 85%.

Adapun pengembangan teks anekdot ke dalam bentuk visual

(diferensiasi produk) menunjukkan hasil sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, terdapat empat bentuk visual yang berhasil dibuat oleh peserta didik dari pengembangan teks anekdot. Empat bentuk visual tersebut adalah poster, komik, karikatur, dan sketsa. Minat peserta didik diurutkan teratas yaitu komik dengan persentase 43%. Urutan kedua yaitu poster dengan persentase 23%. Urutan ketiga yaitu karikatur dengan persentase 20%. Urutan terakhir yaitu sketsa dengan persentase 14%. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan berdiferensiasi (diferensiasi produk) pada peserta didik telah berhasil. Peserta didik mampu mengembangkan teks anekdot ke dalam bentuk visual dengan sesuai dengan minatnya.





## **B. Pembahasan**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Berdasarkan observasi peneliti dan kontributor, proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi telah sesuai pada karakteristik dan tujuan. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berdiferensiasi dengan menjadikan minat belajar murid sebagai landasannya. Kemudian, diferensiasi produk yang diterapkan dalam pengembangan teks ke dalam bentuk visual memberikan keleluasaan

pada peserta didik untuk menghasilkan produk yang bervariasi sesuai dengan minatnya.

Penggunaan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual sangat efektif mewujudkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berpihak pada murid. Inovatif dalam artian mampu mengintegrasikan sebuah pendekatan dengan memadukan pada pemanfaatan teknologi di dalam pelaksanaannya. Selain mengasah potensi berdasarkan minat peserta didik, pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menulis teks anekdot berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Hasil pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan pendekatan berdiferensiasi menunjukkan hasil yang optimal. Terbukti dari pencapaian hasil menulis dan pengembangannya ke dalam bentuk visual, peserta didik mampu meraih hasil yang masuk ke dalam kategori baik sampai sangat baik.

Ditinjau dari karakteristik dan kelebihan pembelajaran berdiferensiasi,



pendekatan ini sangat baik ketika diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dengan mengedepankan kebutuhan belajar murid berdasarkan minatnya. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot, peserta didik lebih diberi keleluasaan untuk mengembangkan ide ke dalam tulisan kemudian mengembangkannya ke dalam bentuk visual sesuai dengan minatnya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks anekdot dan pengembangannya ke dalam bentuk visual.

## **Penutup**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa “Impelentasi Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dan Pengembangannya ke dalam Bentuk Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandung” telah berhasil. Keberhasilan penelitian ini ditinjau dari pencapaian hasil belajar yang mendapatkan persentase sebesar 91%. Selain itu, peserta

didik mampu menghasilkan produk visual yang bervariasi. Peserta didik lebih antusias dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses kreatif dan produktif pun sangat terlihat selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis menyarankan guru tetap berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar murid. Guru diharapkan dapat melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll). Guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar). Guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Selain itu, guru harus menjadi fasilitator dengan memberikan pendampingan dan pembimbingan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.



### Daftar Pustaka

Firmansyah, Fery. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. [Online]. Tersedia: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1010831&val=15323&title=PENERAPAN%20METODE%20DEMONSTRASI%20BERBASIS%20MEDIA%20CERITA%20LUCU%20BERGAMBAR%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20MENULIS%20TEKS%20ANEKDOT%20PADA%20SISWA>. [13 Februari 2023 pukul 13.09 WIB].

Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Sari, Resmi. 2017. "Penggunaan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. [Online]. Tersedia: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/712/720> [13 Januari 2023 pukul 14.03 WIB].

Triyani, Neni, Saeful Romdon, dan Mekar Ismayani. 2018. "Penerapan Metode

Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. [Online]. Tersedia: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1011036&val=15323&title=PENERAPAN%20METODE%20DISCOVERY%20LEARNING%20PADA%20PEMBELAJARAN%20MENULIS%20TEKS%20ANEKDOT> [11 Januari 2023 pukul 17.03 WIB].